

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi dan peningkatan kondisi ekonomi saat ini mendorong pertumbuhan sektor industri di berbagai bidang. Kondisi ini menimbulkan tingkat persaingan yang semakin ketat antar perusahaan dalam menarik perhatian konsumen, sehingga harapan konsumen terhadap mutu dan jumlah produk pun semakin tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan konsumen, keberadaan produk di gudang menjadi faktor pendukung utama. Ketersediaan produk tersebut sangat bergantung pada kecukupan bahan baku, sehingga pengelolaan persediaan memiliki peranan krusial dalam upaya memberikan layanan terbaik kepada pelanggan (Daud dkk., 2017).

Manajemen persediaan bahan baku merupakan salah satu metode yang digunakan perusahaan untuk memastikan kelancaran proses produksi. Untuk mendukung kelancaran produksi, perusahaan perlu menyediakan bahan baku sesuai dengan spesifikasi yang diperlukan dan jumlah yang tepat. Pengelolaan ini dimulai dengan perhitungan jumlah pesanan optimal, biaya persediaan, frekuensi pembelian bahan baku, penentuan waktu pemesanan ulang bahan baku, serta penentuan jumlah persediaan pengaman dan batas maksimum bahan baku yang disesuaikan dengan kapasitas ruang penyimpanan (Larasati dkk., 2021). Pengendalian persediaan di perusahaan tetap terjaga dan mampu memenuhi kebutuhan konsumen dalam berbagai keadaan. Pengendalian persediaan bahan baku merupakan faktor yang dapat menjamin suatu kelancaran proses produksi, kegiatan pengendalian persediaan bahan baku mengatur tentang pelaksanaan pengadaan bahan baku yang diperlukan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan dengan biaya minimal yang meliputi masalah pembelian dan penggunaan bahan baku, menyimpan dan melindungi bahan baku, mengatur pengeluaran bahan baku yang dibutuhkan dan mempertahankan persediaan pada jumlah yang optimal.

Salah satu metode pengelolaan persediaan bahan baku yang paling sering diterapkan adalah model kuantitas pesanan ekonomis, yaitu *Economic Order Quantity* (EOQ). Metode ini bertujuan untuk mencapai tingkat persediaan yang serendah mungkin, dengan biaya yang minimal serta kualitas yang lebih optimal. Perencanaan persediaan menggunakan pendekatan EOQ dalam suatu perusahaan dapat membantu mengurangi biaya yang terkait dengan risiko kekurangan stok (*out of stock*), sehingga tidak menghambat kelancaran proses produksi, sekaligus menghemat biaya pengelolaan persediaan bahan baku. Penerapan EOQ (*Economic Order Quantity*) diharapkan dapat mengurangi biaya penyimpanan, menghemat penggunaan ruang, baik untuk gudang maupun area kerja, serta mengatasi masalah yang muncul akibat akumulasi stok yang berlebihan, yang pada gilirannya mengurangi potensi risiko yang timbul dari kelebihan persediaan di gudang (Andira, 2016).

Perkembangan yang pesat dalam berbagai sektor telah menyebabkan terjadinya persaingan yang ketat antar produk, terutama untuk produk-produk yang sejenis, didalam kondisi tersebut pemilik usaha dituntut untuk mengelola operasional secara lebih efisien dan cerdas guna tetap dapat bersaing dan mempertahankan keberlanjutan usahanya. Kelangsungan operasional perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku yang akan diproses dalam produksi, oleh karena itu perusahaan perlu memastikan adanya persediaan yang memadai untuk menjaga kelancaran produksi dan menghindari gangguan yang dapat terjadi akibat kekurangan bahan baku. Pengelolaan persediaan yang baik akan berperan penting dalam mendukung kelancaran operasional, serta meningkatkan kemampuan perusahaan untuk bersaing secara lebih efektif di pasar.

Kenzo Bakery merupakan salah satu industri pembuatan roti dengan merk dagang “Kenzo” yang berlokasi di Dusun Delima, Desa Kemiri RT 02 RW 03, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, dibawah kepemilikan Bapak Imam Ma’ruf. Usaha ini berdiri pada tahun 2019 hingga saat ini masih aktif beroperasi, Produk yang diproduksi oleh Kenzo Bakery antara lain roti sisir. Dengan harga jual roti sisir Rp. 4.000 per pcs untuk bahan baku utama pembuatan roti adalah tepung terigu

dalam kelangsungan operasinya, pada tahun 2024 Kenzo Bakery dapat mengolah bahan baku tepung terigu sebanyak 15.960 Kg dalam setahun, dalam 10 Kg tepung yang diproduksi menghasilkan 180 Pcs roti sisir. Perusahaan mengalami kenaikan permintaan produk dari konsumen, hal tersebut menunjukkan adanya fluktuasi. Selama ini perusahaan dalam melakukan pembelian bahan baku tepung terigu masih menggunakan metode secara konvensional, metode konvensional ini dapat mengakibatkan perusahaan harus melakukan pembelian berulang kali yang belum tentu optimal bagi perusahaan. Pemilik usaha harus membeli bahan baku berulang kali saat stok bahan baku sudah habis, sedangkan produksi harus tetap berjalan. Permasalahan persediaan bahan baku yang belum optimal pada Kenzo Bakery perlu dilakukan pengendalian persediaan bahan baku dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Model EOQ pada dasarnya adalah sebuah formulasi untuk menentukan pesanan yang optimal yang dapat meminimalkan biaya pemesanan dan penyimpanan persediaan. Oleh sebab itu penelitian ini diharapkan mampu membantu perusahaan dalam menentukan pembelian bahan baku tepung terigu yang tepat untuk mencapai keuntungan yang optimal. Maka untuk mengantisipasi permasalahan bahan baku pada usaha Kenzo Bakery tersebut, perlu dilakukan dan diterapkannya pengendalian bahan baku. Tidak hanya membantu dalam melakukan pesanan yang ekonomis, metode ini juga membantu perusahaan atau pemilik usaha dalam menentukan kapan perusahaan harus melakukan pemesanan kembali (*Reorder Point*) dan persediaan pengaman yang harus dimiliki (*Safety Stock*).

Berdasarkan latar belakang diatas telah menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tepung Terigu Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada Usaha Kenzo Bakery Di Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku tepung terigu pada Usaha Kenzo Bakery?
2. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku tepung terigu menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada usaha Kenzo Bakery?
3. Bagaimana hasil analisis perbandingan biaya persediaan antara sistem persediaan bahan baku tepung terigu pada usaha Kenzo Bakery dengan sistem persediaan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengendalian persediaan bahan baku tepung terigu pada usaha Kenzo Bakery.
2. Menganalisis pengendalian persediaan bahan baku tepung terigu dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada usaha Kenzo Bakery.
3. Menganalisis perbandingan biaya persediaan antara sistem persediaan bahan baku tepung terigu pada usaha Kenzo Bakery dengan sistem persediaan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ada, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam menentukan pengendalian persediaan bahan baku agar dapat meminimalisir biaya yang ditimbulkan dari persediaan bahan baku terigu.
2. Bagi Akademis
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya

yang akan melakukan penelitian dibidang pengendalian persediaan bahan baku dan dapat digunakan sebagai proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis mengenai pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)